

ISSN:2460-1322



# PROSIDING

## Seminar Nasional

**"OPTIMALISASI HASIL-HASIL PENELITIAN  
DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN"**

**Ruangan Teater, Lt 3 Gedung Pinisi UNM**  
*Sabtu, 13 Juni 2015*

**LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**





**Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM**

*“Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”*

Ruang Teater Gedung PINISI UNM, 13 Juni 2015

**PROSIDING, ISSN : 2460-1322**

**Penasehat/Penanggung Jawab:**

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

Ketua:

**Dr. Mohammad Wijaya, M.Si**

Sekretaris:

Dr. Ir. Hj. Hasanah Nur, M.T

**Sie Prosiding:**

Oslan Jumadi, S.Si., M.Phill, Ph.D

Dr. Ahmad Rifqi Asrib, M.T

Dr. Syahrudin, M.Kes

Muhammad Syahrir, S.Pd., M.Pd

Syarifuddin Side, S.Si., M.Si., Ph.D

Dr. Farida Aryani, M.Pd

Dr. Imam Suyitno, M.Si

Dr. Muhammadong, S.Ag., M.Ag

Dr. Hendra Jaya, M.T

Abdul Rachman, S.E

**Editing:**

Firman, S.Pd

**Desain Sampul:**

Hendra Jaya



## **Kata Pengantar**

Syukur Alhamdulillah atas berkat Rahmat Allah SWT, bahwa seminar nasional ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar ini berkat kerjasama antar panitia dan lembaga penelitian UNM dan pihak sponsor Perlu di informasikan bahwa seminar nasional yang pertama dilaksanakan oleh lembaga penelitian ini merupakan batu loncatan untuk mendapatkan hasil hasil penelitian dengan luaran berupa makalah (baik nasional maupun international), jurnal yang bereputasi internasional dan nasional, HKI berupa paten dan paten sederhana, TTG serta produk prototype dan model. Dari hasil pemasukan makalah nasional telah terkumpul sebanyak 114 (seratus empat belas) yang mana berasal dari UNM (FMIPA, FT, FBS, FIK, FIP, FBS, Psi, FSD), UNHAS Makassar, UMI, Univ. Tronojoyo Madura, STIE YPUP Makassar, Politeknik Negeri Bali, UPI Bandung, dan PTN/PTS se Sulawesi Selatan. dan panitia harapkan mudahan tahun depan jumlah yang berminat untuk memasukkan makalah semakin meningkat dengan banyaknya skim penelitian baik hibah kompetitif Nasional dan Desentralisasi. Beberapa produk Undang Undang berupa sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Percepatan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi pada Kementerian/Lembaga serta memperhatikan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Peraturan Dirjen Kemdiknas RI No /DIKTI/Kep/2011 Ttg PEDOMAN AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH Pada hakekatnya, tujuan dari pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun peradaban bangsa (UU No 18/ 2002).

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Lampiran Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 secara tegas menyatakan bahwa isu strategi pembangunan Iptek 2015-2019 adalah peningkatan kapasitas iptek berupa: (1) kemampuan memberikan sumbangan nyata bagi daya saing sektor produksi, (2) keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam, dan (3) penyiapan masyarakat Indonesia menyongsong kehidupan global yang maju dan modern, serta ketersediaan faktor-faktor yang diperlukan (SDM, sarana prasarana, kelembagaan iptek, jaringan, dan pembiayaan). Lebih lanjut disebutkan bahwa penyelenggaraan riset difokuskan pada bidang-bidang yang diamanatkan RPJPN 2005-2025 yaitu: (1) pangan dan pertanian; (2) energi, energi baru dan terbarukan; (3) kesehatan dan obat; (4) transportasi; (5) telekomunikasi, informasi dan komunikasi (TIK); (6) teknologi pertahanan dan keamanan; dan (7) material maju.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam kegiatan seminar nasional ini didukung banyak pihak yang ikut memberikan dukungan serta bantuan baik secara moril maupun material. Oleh karena itu saya menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Bapak Rektor UNM dan seluruh unsur pimpinan, Fakultas, Ketua Lemlit, Ketua LPM, dan terkhusus kepada panitia dan para staf lemlit yang telah banyak meluangkan waktunya. Akhirnya saya menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak/Ibu/Saudara yang berkenan hadir dan telah bersabar untuk mengikuti seminar nasional ini. Mohon maaf atas segala kekurangan.

Wabillahi Taufik Walhidayah  
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 13 Juni 2015

Ketua Panitia

Mohammad Wijaya. M



Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM  
“Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”  
Ruang Teater Gedung PINISI UNM, 13 Juni 2015  
PROSIDING, ISSN : 2460-1322

## DAFTAR ISI

Perbandingan Manajemen Pembinaan Olahraga Mahasiswa Universitas Negeri Makassar dan Universitas Hasanuddin <i>Arimbi, Universitas Negeri Makassar</i>	1-7
Dongeng Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar <i>Abdul Azis dan Hajrah, Universitas Negeri Makassar</i>	8-15
Dampak Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Kemiskinan Pada Sepuluh Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan <i>Akhmad, STIE-YPUP Makassar</i>	16-26
Koneksi Pembelajaran Sainstifik, Berpikir Kreatif, dan Pemecahan Masalah Matematika <i>Alimuddin dan Syahrullah Asyari, Universitas Negeri Makassar</i>	27-32
Penerapan Pemberian Tugas Awal Berbasis Kompetensi Pada Mata Kuliah Termodinamika Dalam Pencapaian Nilai Mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNM <i>Nurhayati, Aisyah Azis dan Herman, Universitas Negeri Makassar</i>	33-37
Analisis Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Fisika Teknik Pada Program Studi Pendidikan Fakultas Teknik UNM <i>U. Petrus Palinggi, Marthen Paloboran dan Moh. Ahsan S. Mandra, Universitas Negeri Makassar</i>	38-42
Analisis Alternatif Pengendalian Pencemaran Emisi Kendaraan Bermotor Di Kota Makassar <i>Moh. Ahsan S. Mandra, Universitas Negeri Makassar</i>	43-47
Sirup Kecombrang Josani Aneka Rasa <i>Jokebet Saludung, Universitas Negeri Makassar</i>	48-53
Ekologi Bentang Alam Dusun Malempo, Resort Mallawa Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan <i>Muhammad Wiharto, Universitas Negeri Makassar</i>	54-60
Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis <i>Educational-Portofolio</i> Suatu Tinjauan <i>Erma Suryani Sahabuddin, Universitas Negeri Makassar</i>	61-74
Peran Arsitek Dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan <i>Fredy, Universitas Muslim Indonesia</i>	75-78



Peningkatan Produktivitas Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu Melalui Perbaikan Kondisi Kerja Yang Lebih Ergonomis <i>I Gede Wahyu Antara Kurniawan, Politeknik Negeri Bali</i>	79-84
Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Bilingual: Mendukung Program Guru MIPA Unggulan (PGMIPA-U) <i>Hamzah Upu dan Salam, Universitas Negeri Makassar</i>	85-93
Penentuan Biaya Operasional Kapal Ro-Ro Untuk Pengembangan <i>Model Maritime Fleet Size And Mix Problem (MFSMP)</i> Untuk Operasional <i>Short Sea Shipping</i> Pulau Jawa <i>Ika Deefi Anna dan Fitri Agustina, Universitas Trunojoyo Madura</i>	94-99
Pengembangan Model Pembelajaran Inquiri Diinterferensi Pendekatan <i>Scientific</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Siswa SMA <i>Jusniar dan Sumiati Side, Universitas Negeri Makassar</i>	100-106
Berbagai Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Tuna Grahita Ringan <i>Syahrudin, Universitas Negeri Makassar</i>	107-114
Evaluasi Faktor Penyebab Banjir Di Kabupaten Maros <i>Flooding Factors Evaluation In Maros Regency</i> <i>Nasiah dan Ichsan Invanni, Universitas Negeri Makassar</i>	115-119
IBM Transformasi Kerajinan Tradisional Bambu Menjadi Industri Kreatif Di Kabupaten Toraja Utara <i>Onesimus Sampebua dan Markus Rappun, Universitas Negeri Makassar</i>	120-125
Efektivitas Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran dan <i>Scaffolding</i> Metakognitif Pada Pembelajaran Matematika <i>Awi, Universitas Negeri Makassar</i>	126-131
Implementasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Teks yang Mengintegrasikan Nilai Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Pertama <i>Muhammad Saleh dan Sultan, Universitas Negeri Makassar</i>	132-137
Menakar Kemampuan Mahasiswa Desain Komunikasi Visual FSD UNM Dalam Memahami dan Mempersepsi Kemampaun Olah Bentuk Nirmana Trimatra <i>Karta Jayadi, Abd. Azis Said dan Dian Cahyadi, Universitas Negeri Makassar</i>	138-143
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Model Terpadu ( <i>Integrated</i> ) Melalui Pendekatan " <i>Content-Based Instruction (CBI)</i> " Siswa SMK Di Sulawesi Selatan: Studi Pendahuluan <i>Sultan, Universitas Negeri Makassar</i>	144-151
Konsentrasi Gas Rumah Kaca dan Kadar Nitrogen Tanah yang Diberi Pupuk Nitrogen Bergranul Zeolite Dengan Bahan Penghambat Nitrifikasi <i>Muhammad Dwi Prasetyo, Yusminah Hala, St. Fatmah Hiola, Hartono, Oslan Jumadi, Universitas Negeri Makassar</i> <i>R. Neni Iriany, Andi Takdir Makkulawu, BPT Serealia Maros</i> <i>Kazuyuki Inubushi, Universitas Chiba, Jepang</i>	152-157



Profil Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Makassar <i>Mantashiah R. dan Herman</i> , Universitas Negeri Makassar	158-161
Analisis Awal Kemampuan Soft Skill Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar Boga FT UNM <i>Syamsidah, Ratnawati dan Hamidah Suryani</i> , Universitas Negeri Makassar	162-166
Struktur Makna Simbolik Dalam Fenomena Pasca Reformasi: Kajian Wacana Kritis <i>Jufri dan Achmad Tolla</i> , Universitas Negeri Makassar	167-173
Mendorong Tumbuhnya Perempuan Berwirausaha Dalam Bingkai Potensi dan Budaya Lokal <i>Rudi Amir</i> , Universitas Negeri Makassar	174-179
Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Lesson Study <i>Sulastriningsih Djumingin</i> , Universitas Negeri Makassar	180-190
Menentukan Nilai Eigen Matriks Simetris Menggunakan Faktorisasi QR.. <i>Syafruddin Side</i> , Universitas Negeri Makassar	191-195
Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Aparatur Pajak Terhadap Pendapatan Asli Daerah, Pembangunan Kota Makassar <i>Yusriadi Hala</i> , STIE –YPUP Makassar	196-200
Kajian Ilmiah Permainan Sepakraga Dalam Upaya Pembinaan Usia Dini Cabang Olahraga Sepaktakraw Di Sulawesi Selatan <i>Anto Sukanto</i> , Universitas Negeri Makassar	201-206
Studi Analisis Tentang Pelaksanaan Layanan Peminatan Bagi Siswa SMA Di Kota Makassar <i>Farida Aryani, Abdullah Sinring dan Widya Karmila Sari Ahmad</i> , Universitas Negeri Makassar	207-210
Desain dan Pembuatan Mesin Pengering Lada Dengan Menggunakan Pemanas Uap <i>A. Muhammad Idkhan</i> , Universitas Negeri Makassar	211-215
Modul Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Terapan Berbasis Budaya Lokal Makassar <i>Hasnawati dan Pangerang Paita</i> , Universitas Negeri Makassar	216-221
Pembelajaran Praktek Berbasis Web Untuk Memfasilitasi Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus <i>Hendra Jaya, Sapto Haryoko dan Lu'mu</i> , Universitas Negeri Makassar	222-228
Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar <i>Ismarli Muis, Lukman, Hilwa Anwar dan Abdi Akbar</i> , Universitas Negeri Makassar	229-237
Pengaruh Suhu Pirolisis Terhadap Kandungan Lignin-Selulosa Limbah Kakao Kabupaten Majene <i>Mohammad Wijaya. M.</i> , Universitas Negeri Makassar	238-241



Ragam Hias, Motif, Fungsi dan Nilai Kain Tenun Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat <i>Kurniati, Asiani Abu dan St. Aisyah Hading, Universitas Negeri Makassar</i>	242-246
Penggunaan Bahan Pembelajaran IPA-Fisika Berbasis Lingkungan Sekitar Peserta Didik Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis <i>Jasruddin, D.Malago dan Helmi Abdullah, Universitas Negeri Makassar</i>	247-252
<i>Developing Model Of English Intructional For Elementary Education Of Distant Program</i> <i>Rohana, Universitas Negeri Makassar</i>	253-258
Pewarnaan Benang Sutera Bugis Makassar Melalui Warna-Warna Alami <i>Abd. Aziz Ahmad, Hasnawati, dan A. Mattaropura Husain, Universitas Negeri Makassar</i>	259-268
Pengembangan Desain Pembelajaran Pada Bidang Keahlian Elektronika Industri Berbasis Metakognisi Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Analisis Teori-Teori Belajar Yang Mendasari Desain Pembelajaran) <i>Purnamawati, Universitas Negeri Makassar</i>	269-280
Klasifikasi Iklim Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan Menurut Scmidth Fergusson <i>Rosmini Maru, Ramli Umar, Harianto, Nur Anny Suryaningsih Taufieq, Universitas Negeri Makassar</i> <i>Rusman Rasyid, Universitas Khairun</i>	281-285
Desain Pembelajaran Matematika Yang Memanfaatkan Sistem Sosial Masyarakat <i>Usman Mulbar, Universitas Negeri Makassar</i>	286-291
Pelaksanaan Program Unit Produksi Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) <i>Hasanah dan Muh. Nasir Malik, Universitas Negeri Makassar</i>	292-297
Model Pembelajaran Fisika Berbasis Kecerdasan Emosional <i>A.J. Patandean, Universitas Negeri Makassar</i>	298-304
Uji Toksisitas Ekstrak n-Heksan Kulit Batang Tumbuhan Sirsak ( <i>Annona muricata</i> Linn) <i>Pince Salempa, Muharram dan Iwan Dini, Universitas Negeri Makassar</i>	305-307
Studi Kurva Kalibrasi Pah Standar Campuran Dengan Standar Tunggal Dalam Penentuan Konsentrasi Pah Sampel Sedimen <i>Muhammad Syahrir , Netti Herawati, Universitas Negeri Makassar</i> <i>Nurul Hidayat Aprilita , Nuryono, Universitas Gadjah Mada</i>	308-313
Struktur Komunitas Makroozobentos Di Hutan Mangrove Alami dan Rehabilitasi Di Kabupaten Sinjai <i>Ernawati, Syahrudin Kaseng dan Nani Kurnia, Universitas Negeri Makassar</i>	314-322
Pengembangan Model Pembelajaran <i>Synectics</i> Berbasis Komputer Sebagai Upaya Peningkatan Cara Berpikir Kreatif Untuk Anak Berbakat <i>Parwoto, Universitas Negeri Makassar</i>	323-329



Pengaruh Aplikasi Pupuk Urin Manusia Pada Tanaman Bayam <i>Andi Asmawati Azis, Nani Kurnia dan Ernawati S. Kaseng, Universitas Negeri Makassar</i>	330-333
Minat Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar Terhadap Strategi Pembelajaran Berbasis Humor <i>Sitti Saenab, Nurhayati dan Hamka. L, Universitas Negeri Makassar</i>	334-338
Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dalam Mewujudkan Pembentukan Karakter (Analisis Aspek Teologis Normatif) <i>Arifuddin Usman dan Muhammadong, Universitas Negeri Makassar</i>	339-345
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Dasar Untuk Biologi Berbasis Group Investigation Sebagai Upaya Menumbuhkan Keterampilan Metakognisi dan Penguasaan Konsep <i>Muhammad Danial dan Nurlaela, Universitas Negeri Makassar</i>	346-355
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Yang Menanamkan Nilai Bekerja Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP <i>Muhammad Yahya, Jamaluddin, Nahriana dan Zulhaji, Universitas Negeri Makassar</i>	356-362
Laju Sedimentasi dan Pengaruhnya Terhadap Kapasitas Tampung Waduk Bili-Bili <i>Ahmad Rifqi Asrib dan Yasser Abd. Djawad, Universitas Negeri Makassar</i>	363-366
Uji Kualitas Minyak Kelapa Fermentasi Yang Diproduksi Menggunakan <i>Saccharomyces Cerevisiae Amobil</i> Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba <i>Netti Herawati dan Muhammad Syahrir, Universitas Negeri Makassar</i>	367-370
Metodologi Perancangan Multimedia Pembelajaran <i>Abdul Azis Said, Karta Jayadi dan Aswar Universitas Negeri Makassar</i>	371-377



# PENGARUH PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MEWUJUDKAN PEMBENTUKAN KARAKTER

Arifuddin Usman dan Muhammadong  
FIK Universitas Negeri Makassar

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam mewujudkan pembentukan karakter. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sehingga dapat memberi gambaran bahwa pendidikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan ajaran yang bersifat paripurna yang bukan hanya sekedar mengedepankan olah tubuh tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral. Sehingga pendidikan jasmani dan olahraga mampu merangkum semua bentuk pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Adapun nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah mentalitas dan prilaku sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat merubah aktifitas seseorang kearah yang lebih baik. Karena hakikat dari karakter adalah prilaku yang berhubungan kepada tuhan yang maha esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan

**Kata kunci:** pengaruh, penjaskes, pembentukan, karakter

## PENDAHULUAN

Masalah terbesar yang dihadapi manusia sekarang adalah masalah moral dan karakter, di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara, masalah moral yang kaitanya dengan karakter sedang menggejala, mewabah, marak dan merebak dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam bidang sosial; tawuran antar pelajar, tawuran antar warga, perjudian, perzinahan, narkoba, pencurian, bahkan pembunuhan semakin merajalela.

Berbagai kasus yang terjadidi negeri kita cintai ini baik dari kalangan pemerintahan sampai dengan masyarakat, merupakan dampak merosotnya moral bangsa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yang utama adalah internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan masih kurang dipahami. Akan tetapi melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuannya tanpa memperhatikan aspek moral sehingga bias saja muncul ilmuan yang handal tetapi etikanya tidak baik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter bangsa semakin dipinggirkan. Kondisi karakter, mental, akhlak dan budi perkerti seolah-olah dalam proses pembelajaran di kesampingkan. Kenyataan dilapangan bahwa ketika seorang

siswa mendapatkan nilai merah dalam salah satu pelajaran ia dianggap bodoh, tetapi jika seorang siswa mendapat nilai diatas rata-rata ia dianggap pintar.

Ketika menelaah tentang pembentukan karakter, maka yang perlu adalah mencari solusinya bersama. Disekolah misalnya, jangan hanya melakukan perubahan-perubahan kurikulum, tetapi tidak ada titik terang tentang apa perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan. Kenapa hal ini terjadi, karena kita jarang atau bahkan tidak mau melakukan perubahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum saat ini memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan karakter berbasis pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neoromuskuler, intelektual dan sosial. (Abdul Kadir Ateng, 1992:4).



Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani menampakkan dirinya keluar sebagai pengajaran dalam latihan jasmani atau sebagai pengajaran gerak. Isi dari aspek pendidikan ini ditentukan oleh intensitas-intensitas pedagogik atau tujuan-tujuan pendidikan yang dipakai sebagai pegangan oleh guru pendidikan jasmani. (Abdul Kadir Ateng, 1992:7).

Diharapkan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahragamenuntut guru untuk memiliki kemampuan kreatif dalam memacu seluruh potensi siswa dengan pembentukan karakter yang baik, karena praktek pendidikan jasmani dan kesehatan merangsang siswa untuk melakukan gerak sehingga dapat diungkapkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bersifat dinamis. Untuk itu setiap guru pendidikan jasmani dan kesehatan hendaknya senantiasa menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu tujuan Islam diajarkan kepada manusia adalah mencapai *insan kamil* (manusia paripurna). Kesempurnaan itu hanya bisa dicapai apabila kembali kepada ajaran Islam dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu merubah karakter manusia menjadi lebih baik. Pendidikan jasmani dan olahraga juga berorientasi demikian. Karena perilaku dalam berolahraga mencerminkan sifat karakter seseorang yang mengajarkan kejujuran dalam bermain. Inilah yang mendasari sehingga penelitian diangkat supaya dapat menemukan penyesuaian antara pendidikan jasmani dan olahraga dengan pendekatan aspek teologis normatif.

### **Hakikat Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Pembentukan Karakter**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. sehingga istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, ber-

prilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Menurut Mulyasa bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan pada bagian mana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. (Mulyasa, 2011: 3)

Pemahaman tentang karakter berbeda-beda setiap ahli namun intinya merupakan perwujudan dari pribadi seseorang. Terminologi "karakter" sedikitnya memuat dua hal: values (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari apa yang melekat dalam suatu entitas, sebagai kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. (Barnawi, 2012:20)

Perwujudan sikap dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan kemampuan pemahan seseorang untuk menjadikannya bisa bersosialisasi di masyarakat. Karakter merupakan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. (Gunawan, 2012:3)

Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan orang yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik. Intinya setiap orang diharuskan mengikuti kaidah-kaidah atau norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan diharapkan mampu menerapkannya dalam setiap intraksi sosial kehidupan.

Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 Pemerintah Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawatahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olahraga dan karsa seseorang atau sekelompok atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi tantangan. (Pemerintah RI, 2010:7).



Berdasarkan pemahaman tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan perwujudan sikap dari seseorang dalam bentuk tingkah laku, perkataan dan perbuatan yang diterapkan dalam seluruh segi kehidupan yang mana dianggap baik berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku.

Memaknai pentingnya pendidikan memasukkan pengetahuan tentang karakter, diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang tepat sasaran. Kesesuaian tersebut mampu mewujudkan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang diterumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. (Zubaedi, 2011:72)

Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan. Pengertian yang dikemukakan disini dikemukakan secara teknis dan digunakan dalam mengembangkan pedoman ini.

Untuk lebih memaknai tentang pendidikan karakter agar lebih tepat sasaran seharusnya menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik. Kebiasaan dapat diwujudkan dalam bentuk pelatihan-pelatihan dalam suasana pembelajaran. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. (Aqib, 2012:1)

Saptono mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) yang berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. (Saptono 2011 : 23).

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan kemam-

puan seseorang dalam menempatkan dirinya sebagai individu dalam masyarakat dengan menerapkan perilaku yang baik yang ditandai dengan adanya pengakuan kelompok masyarakat. Pengakuan akan adanya karakter tersebut mampu membuat kedudukan individu tersebut aman disetiap jenjang kehidupan.

Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum mendefinisikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, konsisten, komitmen, hormat kepada orang lain, toleransi tolong menolong. Interaksi seseorang dengan orang lain hendaknya menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:30).

Tujuan dari pendidikan karakter intinya adalah membentuk pribadi peserta didik, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk belajar sesuai apa yang terkandung dalam pendidikan sesungguhnya. Hal ini diwujudkan dengan perilaku yang baik/mulia diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam suasana lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Mengingat bahwa pendidikan karakter yang hasil akhirnya merupakan perwujudan dari keinginan semua masyarakat.

### **Pengaruh Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Pembentukan Karakter**

Jika melihat aspek dan tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani maka dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani bisa menjadi salah satu media pengembangan dan pembentuk pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan Zubaedi bahwa konsep pengembangan afektif sebagai tujuan dari pendidikan melalui



pendidikan jasmani sudah diperkenalkan sejak 160 tahun yang lalu. (Zubaedi, (2011:283).

Pendidikan jasmani dan olahraga dapat memajukan dan mengembangkan berbagai macam keterampilan yang tidak dapat dipenuhi lewat kurikulum akademis semata. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan jasmani terutama, sportivitas, mengajarkan kerja sama, hormat, peduli, tanggung jawab, percaya diri dan pendidikan jasmani juga dapat mempermudah pengembangan emosi dan fisik generasi muda bangsa.

Pendidikan jasmani dan olahraga dalam rangka pendidikan karakter terutama tertuju pada proses pembentukan perilaku dan sikap. Momen ini merupakan momen yang kritis dalam pertumbuhan peserta didik, khususnya dalam kerangka penciptaan generasi bangsa yang lebih baik. Keterlibatan dalam aktivitas jasmani memberikan dampak positif bagi peserta didik terutama bagi kaum muda dalam mengurangi perilaku yang beresiko secara sosial, seperti mabuk-mabukan dan minuman keras. Kaum muda yang tekun melakukan aktivitas jasmani, bermain dan olahraga dapat menghindarkan dirinya dari perilaku yang tidak sehat, seperti narkoba, tawuran antar pelajar, atau kebiasaan makan yang buruk.

Pengaruh Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disamping mewujudkan pembentukan karakter juga dapat mewujudkan nilai-nilai sportivitas yang inheren dalam olahraga. Sportivitas bukan tumpukan kebijakan-kebijakan moral seperti kejujuran, kesatriaian dan sebagainya. Awal dari respek terhadap lawan sebagai kawan bermain telah ada dalam permainan, bahkan mungkin pada permainan binatang, pasti pada permainan anak-anak menyebabkan adanya penghargaan terhadap lawan. Lawan adalah peserta yang tidak dapat ditiadakan untuk membangun permainan. Pada hakikatnya lawan adalah kawan bermain. Disebut sportif jika membangun permainan, disebut tidak sportif jika merusak permainan. Segala sportivitas bertumpu pada penghargaan kepada semua peserta pembangunan permainan. (Abdul Kadir Ateng, 1992:8).

Dalam berolahraga diajarkan supaya berkompetisi secara jujur (*fair*), berjuang secara maksimal, memberi selamat kepada lawan apabila kalah dan menerima kemenangan dengan kerendahan hati. Hala ini perilaku olahragawan yang telah diwariskan oleh para leluhur. Anak-

anak yang dilibatkan dalam kompetisi yang sehat akan cepat memahami bahwa keterlibatan pada olahraga bukanlah untuk menang dengan segala cara, tetapi melalui berjuang untuk menang dengan cara bermain sesuai kemampuan maksimal yang dimilikinya dalam bingkai seperangkat peraturan yang berlaku. Bila permainan dibiarkan sebagaimana adanya, di bawah supervise orang yang jujur dan tidak memihak, maka anak-anak lebih tertarik kepada bermainnya dari pada menang atau kalahnya. Perhatikanlah skornya, kebanyakan mereka tidak tahu skornya bila hal ini ditanyakan kepada mereka. Hal penting yang dapat disimak dari peristiwa ini adalah bahwa anak-anak yang belajar untuk bermain dengan giat dan jujur (*fair*) akan membawa nilai-nilai perilaku ini sampai kepada dewasanya. (Santosa Giriwijoyo dan Dikdik Zafar Sidik,2012:84).

### Aspek Teologis Normatif

Keuniversalan Islam bukan hanya dilihat dari satu aspek kemudian mengabaikan aspek lain. Salah satu aspek yang berkaitan dengan Islam adalah pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam surah al-Anfal ayat 60 Allah swt menjelaskan hal itu : *وأعدوا لهم ما استطعتم من قوة : ومن رباط الخيل ..... (dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambah untuk berperang...)*. (Depatemen agama RI, 1992:271). Dalam hadis Nabi dijelaskan pula, yaitu : *علموا أولادكم بالسباحة والرماية : واثبتوا على الخيل وثيا (ajarkanlah kepada anakmu berenang dan memanah dan tetapkan ia pada posisinya pada saat memacu kuda)*. (Suwaid, Muhammad Nur Abdul hafizh,2009:482). Ayat dan hadis tersebut menjelaskan betapa berkaitnya Islam dengan pendidikan jasmani dan olahraga, dalam hal berkuda, memanah, dan berenang.

Ada tiga poin yang bisa dijadikan pelajaran dari hadis tentang pendidikan jasmani dan olahraga kaitannya dengan pendidikan karakter. *Pertama*, Rasulullah saw mengajarkan kepada anak untuk berenang supaya motivasi untuk berusaha sekalipun tantangan sangat berat. Ketika seseorang berenang, maka motivasinya adalah bagaimana supaya dapat sampai ketujuan. Disamping itu juga mengajarkan bahwa jangan mudah putus asa, kesuksesan hanya bisa diraih apabila ada usaha, perilaku putus asa sangat



dibenci oleh Islam. Kedua, Rasulullah saw mengisyaratkan bahwa dalam cabang olahraga memamah bukan hanya sekedar melepas anak panah dari busurnya tetapi lebih dari adalah dibutuhkan konsentrasinya konsentrasi penuh. Seseorang yang melakukan pekerjaan dengan penuh konsentrasi, maka dapat dipastikan hasilnya akan baik pula. Karakter seperti inilah yang diinginkan dalam Islam supaya dapat menjadi mukmin kuat. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Rasulullah saw : *المؤمن القوي خير من المؤمن الضعيف* (orang mukmin yang kuat jauh lebih baik dari mukmin yang lemah). Ketiga, Rasulullah saw memberi isyarat bahwa ketika seseorang menunggang kuda maka yang dibutuhkan adalah keseimbangan, karena ketika keseimbangan itu hilang, maka seseorang sangat mudah jatuh dari kuda. Inilah ajaran mulya Islam karena mengajarkan keseimbangan supaya tidak terjadi kepincangan dalam hidup dan jangan terjadi keberpihakan.

Begitu pula dalam hadis Nabi saw dijelaskan tentang adanya isyarat dalam olahraga lempar lembing atau tolak peluru, yaitu : *أن رسول الله صلى الله عليه وسلم مر بفتية يرمون فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم ارموا يا بني إسماعيل فإن أباكم كتراميا* (bahwasanya Rasulullah saw melewati seorang pemuda yang sedang melempar, maka Nabi saw bersabda wahai anak Ismail lakukanlah olahraga melempar karena sesungguhnya bapakmu Ibrahim juga pelempar/suka olahraga melempar). (Suwaid, Muhammad Nur Abdul hafizh, 2009:483)

Dalam ajaran Islam pembentukan karakter dimulai dari diri sendiri kemudian menjabarkan kepada orang lain. Hal ini sangat penting karena karakter tidak terbentuk secara instan tetapi melalui pembiasaan. Oleh karena itu, Islam mendorong pembentukan karakter mulai dari anak-anak sehingga terbawa pada masa dewasanya. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah saw : *مرو أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر وفرقوا بينهم* (perintahkanlah anakmu mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun dan ketika berumur sepuluh tahun tidak mau mengerjakannya, maka pukullah. Dan dipisahkanlah dia bersama orang tuanya ketika hendak tidur pada umur sepuluh tahun). Dalam Al-qur'an surah Luqman ayat 17-19 Allah swt juga menjelaskan pembentukan karakter mulai sejak dini, yaitu:

*يا بني أقم الصلاة وأمر بالمعروف وانه عن المنكر واصبر على ما أصابك إن ذلك من عزم الأمور، ولا تصعر خدك*

*للتناسولاتمش في الأرض مرحا إن الله لا يحب كل مختال فخور، وأقصد في مشيك واغضض من صوتك إن أنكر الأصوات لصوتالحمير .* (Lukman berkata kepada anaknya: wahai anakku, dirikanlah shalat kerjakaanlah yang baik dan hindari yang mungkar dan bersabarlah ketika menghadapi musibah sesungguhnya hal itu adalah bagian dari kehidupan, berlaku lapanlah kepada manusia dan jangan berjalan diatas bumi dengan sombong sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang yang angkuh, berlaku sederhanalah ketika berjalan dan jangan kamu membesarkan suaramu sesungguhnya sejelek-jelek suara adalah suara keledai.

Ayat dan hadis di atas mengisyaratkan kepada kita supaya pembentukan karakter dibiasakan sejak kecil. Ayat diatas menggambarkan bahwa seorang anak mulai sejak umur tujuh tahun dibina kepribadiannya supaya dapat terbentuk karakternya. Karena pada dasarnya anak di umur tersebut sangat mudah merespon dan mentransper perilaku, baik yang datang dari dalam maupun yang timbul dari luar. Sehingga pembiasaan yang baik jika sudah mengakar mulai sejak dini, maka sangat susah dirubah sekalipun anak tersebut sudah dewasa.

Pada ayat tersebut, betapa seorang Bapak (Lukman) mulai membentuk karakter anaknya mulai sejak kecil. Hal itu dapat disaksikan melalui percakapan antara Lukman dengan anaknya. Dalam percakapan itu Lukman mengajari anaknya dengan perilaku yang baik diantaranya, 1. mendirikan shalat, 2. Melaksanakan yang makruf 3. mencegah yang mungkar 4. Mengajari bersabar ketika menghadapi musibah 5. Berlapang-lapang kepada manusia 6. Tawadhu ketika berjalan 7. Berlaku sederhana, 8. Tidak mengeraskan suara. Inilah kedelapan model pembentukan karakter yang diterapkan Lukman kepada anaknya dalam mengimplementasikan hidupnya sehari-hari.

Namun demikian, Islam mengajarkan dan mengedepankan nilai-nilai sportivitas sehingga dapat memberikan keadilan. Demikian halnya dengan olahraga, yang diutamakan adalah kejujuran dalam bermain, sehingga permainan dapat berjalan sesuai yang dicita-citakan. Apabila terjadi kecurangan dalam permainan, maka tentu ada pihak yang dikecewakan. Hal ini tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam seperti yang difirmankan dalam Al-qur'an surah al-Nahl ayat 90, yaitu : *إن الله يأمر بالعدلوالإحسان وإيتائ ذي القربى : 90، وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلمك*



تذكرون (sesungguhnya Allah memerintahkan kamu berbuat adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kau kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran). (Depatemen agama RI, 1992:415). Ayat ini secara eksplisit memerintahkan seseorang melakukan keadilan dalam segala hal termasuk dalam permainan olahraga. Dalam cabang olahraga, ada tiga yang selalu terkait, yaitu pemain, hakim, dan penonton. Ketiga stekholder tersebut juga diperintahkan berbuat adil supaya permainan dapat berjalan dengan baik. Andai seorang hakim tidak adil dalam melakukan tugasnya, maka yang terjadi adalah kecurangan, sehingga dapat menimbulkan kekacauan dan dampaknya bisa terjadi tawuran atau perkelahian antar sesama. Inilah yang sangat dilarang dalam Islam, karena Islam mengajarkan keadilan.

Nilai-nilai sportivitas dalam dunia olahraga juga diajarkan dalam Islam. Ikhlas merupakan ajaran yang paling fundamental yang harus dimiliki oleh manusia. Alquran Surah al-Bayyinah menyuruh bersikap ikhlas dan lurus. Namun pada kenyataannya sering didapat orang tidak ikhlas dalam perbuatannya termasuk dalam kegiatan olahraga. Kalah menang dalam pertandingan merupakan hal yang wajar, namun sedikit sekali orang mau menerima kekalahan, faktor penyebab adalah tidak ikhlas. Ikhlas merupakan kasadaran agama yang memperlihatkan kedekatan hubungan seseorang dengan tuhan. Ikhlas adalah berbuat sesuatu hanya karena ingin mendapatkan keridhaan Allah swt tidak untuk *riya*, adapun ikhlas dalam amal perbuatan yaitu merasa diawasi Allah dan takut kepadanya dalam setiap langkah dan gerakannya. (Khalid Mansur al-Mansur, 2001:145).

Nilai sportivitas lain yang harus dimiliki oleh seorang atlet adalah baik sangka (*husnal-Zhan*) baik sangka adalah meniadakan prasangka buruk karena dapat membahayakan. Dalam pergaulan sehari-hari menjadi amat penting, sebab betapa banyak konflik dan permusuhan bahkan pembunuhan hanya karena buruk sangka. Dalam perspektif sufistik, keharusan berbaik sangka bukan hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada tuhan. Dengan adanya perilaku seperti ini, maka akan merubah karakter seseorang menjadi lebih baik melalui pendidikan jasmani dan olahraga.

## KESIMPULAN

Hakikat dari pendidikan jasmani dan olahraga bukan terletak dari kemampuan melakukan olah tubuh dengan baik, tetapi yang lebih penting adalah supaya dapat merubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik, sehingga pendidikan jasmani dan olahraga dapat dikatakan sebagai ajaran yang paripurna. Implementasi dari pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan dapat melakukan perubahan karakter. Hal itu dapat dilihat penerapannya dilapangan ketika terjadi pertandingan, maka yang dilihat adalah nilai-nilai kejujuran dari seorang pemain dan tidak melakukan kecurangan sehingga permainan dapat berjalan dengan baik (*fairly*). Ketika pemahaman ini dikaitkan dengan pendekatan teologis normatif, maka ajaran Islam juga mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan sangat melarang perilaku curang, karena hal ini dapat merugikan seseorang. Hanya saja Islam melihat berbagai bidang tentang kejujuran, bukan hanya dalam permainan olahraga tetapi kegiatan lain juga seperti ekonomi, pendidikan, hukum, dan lain-lain. Akan tetapi, antara ajaran Islam dengan pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai tujuan yang sama yaitu melakukan pembentukan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim  
 Aqib, Zainal, 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak*. Bandung: Yrama Widya  
 Ateng, Abdul Kadir, Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.  
 Barnawi & Arifin, M. 2012. *Strategi & kegiatan pembelajaran pendidikan karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media  
 Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1992.  
 Giriwijoyo, Santoso dan Dikdik Zafar Sidik, Ilmu Kesehatan Olahraga. Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.  
 Al-Mansur, Mansur, Khalid. *Membentuk Manusia Berkualitas Intarksi dalam Islam*. Cet. 1; Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.



- Mulyasa, E., 2011. *Manajemen Pendidikan karakter*: Jakarta, Bumi aksara
- Pemerintah Republik Indonesia, 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025*.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul hafizh, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Nabi*. Cet. IV; Yohyakarta, Pro U Media, 2009.
- Saptono, 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*, Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group